

IbM Pengkaderan Pendidikan Remaja Sebaya Menggunakan Media Informasi berbasis IT di SMK Swadaya Temanggung Jawa Tengah

Wahyu Kristiningrum¹, Widayat², Sri Mujiyono³

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

²Program Studi Kebidanan Program Pendidikan Profesi, Universitas Ngudi Waluyo

³Program Studi SI Teknik Informatika, Universitas Ngudi Waluyo

¹kristiningrumwahyu@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Di usia ini sering kali remaja remaja merasa lebih nyaman untuk bertanya tentang hal-hal yang sensitif seperti seksualitas, HIV dan AIDS serta napzapa pada teman sebayanya. Melihat fenomena diatas diharapkan Pendidik Sebaya mampu menyebarkan informasi secara kreatif menggunakan media informasi berbasis IT sehingga dapat lebih menarik perhatian dan minat teman-teman sebayanya. Untuk mengoptimalkan keterampilan Pendidik Sebaya, Tim akan melakukan pengkaderan terhadap remaja yang bertujuan untuk melatih diri dengan menyebarkan informasi positif dalam konseling individu maupun pada kelompok untuk kegiatan ceramah. Luaran pengabdian yang tim targetkan yaitu media informasi tentang pendidikan remaja sebaya

Kata kunci : remaja, media informasi, pengkaderan

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood. During this period the child experiences a period of growth and a period of physical development as well as psychological development. They are not children in either body shape or way of thinking or acting, but also mature adults. At this age, adolescents often feel more comfortable asking questions about sensitive things such as sexuality, HIV and AIDS and drugs to their peers. Seeing the above phenomenon, it is hoped that Peer Educators will be able to spread information creatively using IT-based information media so that it can attract the attention and interest of their peers. In order to optimize peer educator skills, the team will conduct cadre training for adolescents which aims to train them selvesby disseminating positive information in individual and group counseling for lecture activities. The output of service that the team targeted was information media about peer education.

Keywords: adolescents, information media, cadre

1. PENDAHULUAN

SMK Swadaya Temanggung setiap tahun menerima peserta didik pada jurusan Akuntansi keuangan lembaga, Otomatisasi tata kelola perkantoran, Bisnis daring dan pemasaran, Tata boga, Tehnik komputer dan jaringan. Siswa yang masuk di sekolah tersebut rata-rata usia 14-16 tahun, dan mereka masuk pada kelompok remaja. Remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Di usia remaja sering kali mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya tentang hal-hal yang sensitif

seperti seksualitas, HIV dan AIDS serta napza pada teman sebayanya karena dianggap samasama merasakan dan saling mengerti kondisinya. Bila dalam bertanya ini mendapatkan informasi yang salah tentunya akan sangat mempengaruhi cara pandangnya, bahayanya mereka yang penasaran justru akan mencoba melakukan hal-hal yang tidak semestinya dilakukan. Pengkaderan pendidikan remaja sebaya merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa/siswi dalam mengatasi permasalahan yang mungkin

muncul dikelompok remaja, diharapkan pendidikan remaja sebaya mampu menyebarkan informasi positif secara kreatif menggunakan media informasi berbasis IT sehingga dapat lebih menarik perhatian dan minat teman-teman sebayanya. Untuk mengoptimalkan keterampilan pendidikan remaja sebaya, Tim akan melakukan pengkaderan terhadap kelompok remaja di ekstrakurikuler PMR yang bertujuan menyebarkan informasi positif terkait masalah-masalah yang sering di hadapi oleh remaja.

2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang muncul adalah belum adanya pendidik remaja sebaya di SMK Swadaya Temanggung Jawa tengah. Oleh karena itu, tim mengusulkan adanya pengkaderan pendidikan remaja sebaya di SMK Swadaya Temanggung untuk membantu siswa/siswi dalam mengatasi permasalahan remaja

3. METODE PELAKSANAAN

Langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan membentuk kader pendidikan remaja sebaya yang diambil dari siswa/siswi SMK Swadaya Temanggung yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. Tim mengadakan pelatihan dan evaluasi bagi siswa/siswi yang bersedia menjadi kader pendidikan remaja sebaya sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah. Dalam hal ini, tim pengusul bekerjasama dengan pihak sekolah SMK Swadaya Temanggung untuk melakukan kegiatan pengkaderan pendidikan remaja sebaya. Evaluasi pelaksanaan IbM ini siswa/siswi mendemonstrasikan dalam membantu mengatasi masalah pada teman sebayanya, dengan cara siswa/siswi bermain peran

dengan peserta yang lainnya dalam menjalankan sebagai kader pendidikan remaja sebaya di SMK Swadaya Temanggung

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengkaderan pendidikan teman sebaya dilakukan pada tanggal 22 Februari sd 7 Maret 2020 di SMK Swadaya Temanggung, kemudian dilanjutkan evaluasi ke seluruh peserta yang mengikuti pengkaderan remaja sebaya pada tanggal 14 Maret 2020. Kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan dengan siswa/siswi yang mengikuti ekstrakurikuler PMR sambil tanda tangan daftar hadir. Ketika siswa/siswi sudah banyak yang hadir acara dimulai yang dibuka dengan bacaan doa kemudian dilanjutkan pemaparan materi. Pemaparan materi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, selanjutnya dipertemuan ke 4 dilakukan evaluasi. Ketika evaluasi berlangsung tim mengobservasi secara langsung bagaimana siswa/siswi peserta pengkaderan pendidikan remaja sebaya di SMK Swadaya Temanggung mendemonstrasikan konseling pada remaja sebaya.



Gambar 1 Pelaksanaan Pengabdian 1



Gambar 2 Pelaksanaan Pengabdian II



Gambar 3 Pelaksanaan Pengabdian III



Gambar 4 Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan gambar 1,2,3, dan 4 Dapat dilihat bahwa siswa/siswi yang mengikuti pengkaderan pendidikan remaja sebaya sangat antusias ketika mengikuti kegiatan pengkaderan pendidikan remaja sebaya. Siswa/siswi mampu mendemonstrasikan konseling kepada teman sebaya.

Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2020 pada siswa/siswi yang mengikuti ekstra PMR di SMK Swadaya Temanggung. Selanjutnya tim menyampaikan hasil kegiatan kepada bagian kurikulum SMK Swadaya Temanggung. Hasil yang disampaikan berupa kegiatan mulai persiapan, pelatihan, evaluasi pelaksanaan hingga memperoleh hasil evaluasi kemampuan siswa/siswi yang mengikuti pengkaderan pendidikan remaja sebaya di SMK Swadaya Temanggung, kemudian kami melakukan diskusi untuk menyusun rencana tindak lanjut dengan bagian kurikulum SMK Swadaya Temanggung.

Hasil

Tabel 1 Hasil Perolehan skor pada SMK Swadaya Temanggung

Mean	Minimal	Maksimal
87,37	75	96

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa/siswi yang telah mengikuti pengkaderan pendidikan remaja sebaya di SMK Swadaya Temanggung mendapatkan skor nilai rata-rata 77,37

dengan nilai minimalnya 75 dan nilai maksimalnya 96.

Pembahasan

Skor nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa/siswi kader pendidikan remaja sebaya di SMK Swadaya Temanggung adalah 77,37. Nilai rata-rata tersebut tergolong nilai yang bagus, hal ini dikarenakan siswa/siswi sudah mendapatkan pengetahuan tentang remaja dan konseling. Dimana materi tersebut dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh teman sebaya dalam melewati masa remajanya. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis (Sri Rumini & Siti Sundari, 2004). Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis (Sri Rumini & Siti Sundari, 2004). Remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang (Zakiah Darajat, 1990).

Masalah yang dihadapi dimasa remaja misalnya penampilan, pendidikan, cinta, penindasan, persahabatan, harga diri, tekanan dari teman. Remaja yang salah dalam menentukan persahabatan dapat menjerumuskan ke masalah yang lebih besar misalnya remaja terpuruk ke

narkoba. Santrock (2003) menemukan beberapa alasan mengapa remaja mengkonsumsi narkoba yaitu karena ingin tahu, untuk meningkatkan rasa percaya diri, solidaritas, adaptasi dengan lingkungan, maupun untuk kompensasi. Santrock (2003) mengatakan bahwa cinta romantis menandai kehidupan percintaan para remaja dan juga merupakan hal yang penting bagi para siswa. Cinta romantis meliputi sekumpulan emosi yang saling bercampur seperti rasa takut, marah, hasrat seksual, kesenangan dan rasa cemburu. Tidak semua emosi ini positif. Suatu penelitian yang dilakukan oleh Bercheid & Fei ditemukan bahwa cinta romantis merupakan salah satu penyebab seseorang mengalami depresi dibandingkan dengan permasalahan dengan teman.

Salah satu usaha untuk membantu remaja dalam mengatasi permasalahannya yaitu dengan konseling. Konseling atau penyuluhan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor/pembimbing) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Orang yang memberikan konseling yaitu tenaga kesehatan (Petugas PKPR) atau konselor sebaya yang berbakat dan sudah terlatih.

Konselor yang baik yaitu : 1. Mempunyai minat dan motivasi yang kuat untuk menolong 2. Dapat berempati yaitu memahami apa yang dirasakan oleh klien dan melihat masalah dari sudut pandang klien. 3. Dapat dipercaya dan memegang rahasia, sehingga klien merasa aman bercerita. 4. Mampu menjadi pendengar yang aktif 5. Dapat menerima klien apa adanya, dapat menunjukkan respek terhadap nilai-nilai remaja. 6.

Memperhatikan komunikasi baik verbal maupun nonverbal dari klien. 7. Konselor lebih banyak mendengarkan secara aktif dan tidak mendominasi pembicaraan 8. Bersikap sabar, Optimis, Percaya diri, Fleksibel, Terbuka, jujur, Berpengetahuan Luas, Mampu mengendalikan emosi serta mengerti keterbatasan diri sehingga dapat merujuk kasus yang tidak dapat ditangani

Hal-hal yang harus dihindari oleh seorang konselor yaitu : 1. Bahasa tubuh konselor menunjukkan sikap tidak mendengar aktif, 2. Menghakimi aseperti mengkritik, memberi julukan, menyindir, menyimpulkan terlalu dini. 3. Memotong pembicaraan klien, sehingga kesempatan eksplorasi diri jadi terhenti. Memberikan solusi

5. KESIMPULAN

Dengan adanya pengabdian ini, maka di SMK Swadaya sudah terbentuk kader remaja yang siap membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh teman sebayanya. Hasil yang diperoleh bahwa siswa/siswi yang telah mengikuti pengkaderan remaja ini dapat mendemonstrasikan dalam membantu teman sebaya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh teman sebayanya tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan YME, atas Kasih dan KaruniaNya, sehingga kami dapat menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "IbM Pengkaderan Pendidikan Remaja Sebaya Menggunakan Media Informasi berbasis IT di SMK Swadaya Temanggung Jawa Tengah". Pengabdian ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi semua dosen di Institusi Pendidikan Universitas Ngudi

Waluyo. Bersama ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami.
2. Dr. Sugeng Maryanto, M.Kes selaku ketua LPPM Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan pengabdian masyarakat ini.
3. Heni Setyowati, S.SiT., M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada kami untuk menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat ini.
4. Luvi Dian A., S.SiT., M.Kes selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada kami.
5. Semua pihak yang telah membantu kami selama pengabdian masyarakat ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan yang diberikan

Kami menyadari bahwa laporan akhir pengabdian ini jauh dari sempurna tetapi kami berharap pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Heru. 1995. Kader Kesehatan masyarakat. Jakarta : EGC
- BKKBN. 2012. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M). Jakarta : BKKBN

- Gunarsa, Singgih D. 2007. Psikologi Praktis ; Anank, Remaja dan Keluarga. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Suwanto, AW. 2010. Komunikasi Sosial Budaya. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanto, Ahmad. 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Prenamedia group
- Suwarjo.2008.Model Konseling teman Sebaya Untuk pengembangan Daya Lentur. Bandung: UPI